

Pengenalan dan Edukasi Literasi Keuangan Sederhana melalui Gerakan Menabung Sejak Dini pada Anak SD

Anisah¹, Fauzani², Sirajudin Al Aksari³, Jexki⁴, Elma Prizila⁵, Nurmala Artika⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAI Abuya Salek Sarolangun

E-mail: ¹anisah@iaiamsasarolangun.ac.id, ²fauzanneka@iaiamsasarolangun.ac.id,
³samsung.rs52225@gmail.com, ⁴jeki3733@gmail.com, ⁵elmaprizila@gmail.com,
⁶nurmalaartika93@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengenalkan dan meningkatkan literasi keuangan sederhana pada siswa sekolah dasar melalui gerakan menabung sejak dini di Desa Panca Karya. Literasi keuangan merupakan aspek penting dalam membentuk perilaku ekonomi yang bijak, terutama jika ditanamkan sejak usia dini. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap pengelolaan keuangan serta belum terbentuknya kebiasaan menabung secara konsisten. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, siswa diberikan edukasi interaktif mengenai konsep dasar keuangan seperti fungsi uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung, yang dilanjutkan dengan praktik menabung secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap literasi keuangan dasar, ditandai dengan kemampuan siswa menjelaskan konsep menabung dan manfaatnya. Selain itu, terjadi perubahan sikap siswa dalam menggunakan uang saku menjadi lebih bijak serta munculnya motivasi untuk menabung secara rutin. Partisipasi aktif siswa dan dukungan pihak sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku keuangan yang positif pada siswa. Dengan demikian, program edukasi literasi keuangan melalui gerakan menabung sejak dini memiliki dampak signifikan dalam membangun karakter disiplin dan tanggung jawab finansial pada anak. Kegiatan ini juga berpotensi untuk dikembangkan menjadi program berkelanjutan di lingkungan sekolah guna memperkuat budaya literasi keuangan sejak dini.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Menabung, Pengabdian Masyarakat

Abstract

This Community Service Activity (PKM) aims to introduce and improve basic financial literacy among primary school pupils through an early savings initiative in Panca Karya Village. Financial literacy is a crucial aspect in fostering wise economic behaviour, particularly when instilled from an early age. The challenges faced include students' limited understanding of financial management and the lack of established consistent saving habits. The activity was implemented through three stages: preparation, implementation, and evaluation. During the implementation stage, pupils were provided with interactive education on basic financial concepts such as the function of money, the difference between needs and wants, and the importance of saving, followed by hands-on saving practice. The results of the activity showed an improvement in pupils' understanding of basic financial literacy, evidenced by their ability to explain the concept of saving and its benefits. Furthermore, there has been a shift in pupils' attitudes towards the use of their pocket money, leading them to spend more wisely, as well as a growing motivation to save regularly. The active participation of pupils and the support of the school have been key factors in the success of this programme. This initiative not only enhances cognitive development but also fosters positive financial attitudes and behaviours among pupils. Consequently, the financial literacy education programme, through the early savings initiative, has a significant impact on building a disciplined character and a sense of financial responsibility in children. This initiative also has the potential to be developed into a sustainable programme within the school environment to strengthen a culture of financial literacy from an early age.

Keywords: Financial Literacy, Saving, Community Service

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang mampu mengelola keuangan mereka dengan bijak dan bertanggung jawab [1]. Literasi keuangan tidak hanya terbatas pada kemampuan menghitung atau memahami nilai uang, tetapi juga mencakup pemahaman tentang cara menggunakan uang secara tepat, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat sejak usia dini [2]. Menanamkan budaya keuangan sejak usia dini merupakan langkah strategis dalam membentuk kepribadian dan perilaku ekonomi individu di masa depan [3]. Siswa-siswa sekolah dasar sedang mengalami tahap perkembangan kognitif dan sosial yang ideal untuk mengajarkan mereka prinsip-prinsip dasar literasi keuangan. Pada usia ini, anak-anak mulai mengenal uang saku, berinteraksi dengan aktivitas jual beli sederhana, dan mengambil keputusan tentang cara menggunakan uang mereka [4]. Namun, tanpa bimbingan dan pendidikan yang tepat, siswa cenderung menghabiskan uang mereka secara konsumtif dan belum menyadari pentingnya menabung [5]. Hal ini dapat menyebabkan terbentuknya kebiasaan keuangan yang buruk di masa dewasa.

Di wilayah pedesaan, termasuk di Desa Panca Karya, pendidikan literasi keuangan untuk anak-anak di sekolah dasar masih terbatas. Sekolah lebih fokus pada aspek akademis, sementara konsep dasar pengelolaan keuangan belum dimasukkan ke dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Selain itu, latar belakang sosial ekonomi yang beragam juga memengaruhi pola pemberian uang saku dan kebiasaan anak-anak dalam mengelola uang, sehingga peran sekolah dan pihak pendamping sangat penting dalam memberikan pemahaman yang komprehensif. Sekolah dasar memainkan peran strategis sebagai lembaga pendidikan formal dalam menanamkan nilai-nilai literasi keuangan kepada siswa. Melalui pendekatan edukatif sederhana yang dirancang khusus untuk menyesuaikan karakteristik siswa, sekolah dapat menjadi titik awal untuk membentuk kebiasaan keuangan yang positif. Salah satu cara yang efektif adalah dengan mendorong siswa untuk mulai menabung sejak dini. Gerakan menabung tidak hanya mengajarkan siswa untuk mengalokasikan sebagian dari uang mereka, tetapi juga melatih mereka untuk disiplin, bertanggung jawab, sabar, dan mampu menetapkan tujuan keuangan yang sederhana [6].

Gerakan menabung sejak dini perlu dikemas dalam bentuk kegiatan yang menarik dan aplikatif agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar [7]. Edukasi literasi keuangan yang disampaikan secara teoritis saja belum cukup untuk membentuk perilaku, sehingga perlu didukung dengan praktik langsung dan pendampingan secara berkelanjutan. Melalui pengalaman langsung menabung, siswa akan lebih mudah memahami manfaat menabung serta terdorong untuk membiasakan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar di Desa Panca Karya sebagai upaya untuk memberikan pengenalan dan edukasi tentang literasi keuangan dasar melalui gerakan menabung sejak dini. Kegiatan PKM ini dirancang dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, meliputi penyampaian materi literasi keuangan dasar, diskusi interaktif, serta praktik menabung secara langsung. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep keuangan sederhana sekaligus menumbuhkan kebiasaan menabung secara konsisten.

Kegiatan PKM ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang literasi keuangan, tetapi juga untuk membangun kesadaran bersama antara sekolah, siswa, dan orang tua tentang pentingnya pendidikan keuangan sejak dini [8]. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat dibangun fondasi yang kuat untuk budaya keuangan di kalangan siswa sekolah dasar di Desa Panca Karya, yang pada akhirnya akan berkontribusi dalam membentuk generasi yang lebih bijaksana dalam mengelola keuangan di masa depan.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) dirancang secara sistematis dan bertahap untuk mencapai tujuan yang diinginkan [9], yaitu mengenalkan dan mendidik anak-anak sekolah dasar tentang pengetahuan keuangan dasar melalui gerakan menabung sejak dini yang ideal.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap Persiapan; Tahap persiapan adalah tahap awal, yang bertujuan untuk memastikan kegiatan PKM berjalan sesuai rencana dan kebutuhan sasaran. Pada tahap ini, tim pelaksana kegiatan berkoordinasi dengan sekolah dasar di Desa Panca Karya untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan serta menentukan waktu, tempat, dan jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan PKM. Selain itu, tim pelaksana mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa melalui diskusi dengan guru kelas. Identifikasi ini dilakukan untuk menyesuaikan materi literasi keuangan dengan tingkat pemahaman dan usia siswa-siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menyusun materi literasi keuangan sederhana yang mencakup pengenalan tentang fungsi uang, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung sejak dini. Selain itu, tim juga menyiapkan fasilitas menabung sederhana untuk mendukung kegiatan praktis yang akan dilaksanakan selama tahap pelaksanaan.

Tahap Pelaksanaan: tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan PKM yang dilaksanakan secara langsung di sekolah dasar Desa Panca Karya. Kegiatan dimulai dengan perkenalan tim pelaksana dan penyampaian tujuan kegiatan kepada siswa agar memahami maksud dan manfaat dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah itu, tim pelaksana memberikan edukasi sederhana terkait literasi keuangan melalui materi interaktif. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan usia para siswa, serta diselingi dengan tanya jawab, cerita, dan contoh yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka. Materi yang disampaikan berfokus pada pengenalan uang dan cara menggunakannya dengan bijak, serta pentingnya menyisihkan sebagian uang untuk tabungan. Setelah penyampaian materi, kegiatan langsung dilanjutkan dengan sesi praktik menabung. Siswa diajak untuk langsung menabung menggunakan fasilitas yang telah disiapkan oleh tim dan guru. Dalam sesi ini, siswa juga diarahkan untuk menetapkan tujuan menabung yang sederhana agar mereka memiliki motivasi yang lebih realistis dan pemahaman tentang manfaat menabung itu sendiri. Selama kegiatan berlangsung, tim pelaksana membantu para siswa secara aktif untuk memastikan mereka memahami materi dan mampu berpartisipasi dalam setiap aktivitas dengan baik. Pendampingan bertujuan untuk meningkatkan antusiasme dan mendorong kebiasaan menabung sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari siswa.

Tahap Evaluasi: tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas dan keberhasilan kegiatan PKM. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap partisipasi dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung, serta melalui tanya jawab sederhana untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi literasi keuangan dasar yang telah disampaikan. Selain itu, evaluasi dilakukan dengan mengamati perubahan pemahaman dan sikap siswa terhadap kebiasaan menabung setelah mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi bagi tim pelaksana PKM untuk melihat kekuatan dan kelemahan kegiatan yang telah dilaksanakan, serta sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan PKM serupa di masa mendatang. Melalui tahapan-tahapan terstruktur dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, diharapkan kegiatan PKM yang bertujuan untuk mengenalkan dan mengedukasi anak-anak usia sekolah dasar di Desa Panca Karya tentang literasi keuangan sederhana melalui gerakan menabung sejak dini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan dalam bentuk pengenalan dan edukasi kepada siswa sekolah dasar di Desa Panca Karya tentang pengetahuan dasar keuangan melalui gerakan menabung sejak dini. Kegiatan ini dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan ini mendapat tanggapan positif dari siswa, guru, dan sekolah, sebagaimana terlihat dari partisipasi aktif siswa selama kegiatan dan dukungan penuh dari sekolah untuk pelaksanaan program ini.

Pada tahap pertama kegiatan, para siswa menunjukkan tingkat keingintahuan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari tanggapan mereka ketika diminta untuk mendiskusikan pengalaman mereka dalam menggunakan uang saku harian. Sebagian besar siswa mengakui bahwa mereka menggunakan uang saku mereka untuk membeli makanan ringan atau mainan, dan hanya sedikit dari mereka yang memiliki kebiasaan menabung. Hasil awal ini menunjukkan bahwa

menabung bukanlah perilaku yang sudah melekat pada anak-anak, melainkan masih bersifat insidental dan tidak terarah.

Kegiatan edukasi yang diberikan tidak hanya memperkenalkan pentingnya menabung sejak dini, tetapi juga mulai membangun kesadaran siswa mengenai penggunaan uang saku secara lebih terarah dan bijak dalam kehidupan sehari-hari. Selama kegiatan berlangsung, siswa mulai memahami bahwa uang yang mereka miliki tidak harus selalu dihabiskan untuk memenuhi keinginan sesaat, melainkan dapat disisihkan dan dikelola untuk tujuan tertentu yang lebih bermanfaat di masa mendatang. Pemahaman awal tersebut menjadi bagian penting dalam proses pembentukan kebiasaan keuangan sederhana pada siswa sekolah dasar, terutama dalam menanamkan sikap disiplin dan kebiasaan mengelola uang sejak usia dini.

Pengenalan konsep kebutuhan dan keinginan merupakan bagian penting dari kegiatan PKM ini. Melalui contoh-contoh sederhana yang berkaitan dengan kehidupan anak-anak, siswa mulai membedakan antara pengeluaran yang merupakan kebutuhan dan pengeluaran yang merupakan keinginan. Pemahaman ini merupakan dasar penting untuk mengembangkan perilaku keuangan yang sehat, di mana anak-anak didorong untuk berpikir sebelum membelanjakan uang mereka. Hasil diskusi menunjukkan bahwa anak-anak mulai menyadari bahwa tidak semua keinginan harus dipenuhi, terutama jika bertentangan dengan tujuan menabung yang telah mereka tetapkan.

Proses pembelajaran yang dilakukan melalui pendekatan interaktif dan praktik sederhana turut meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan. Siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mulai menunjukkan ketertarikan untuk menerapkan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkrit dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Sebagai bentuk pelaksanaan kegiatan tersebut, berikut disajikan dokumentasi proses pengenalan dan edukasi literasi keuangan sederhana yang telah dilakukan.



Gambar 1. Kegiatan edukasi literasi keuangan sederhana melalui gerakan menabung

Penerapan kebiasaan menabung sejak kecil melalui praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi siswa. Anak-anak diajak untuk menabung uang secara langsung dan menyimpannya ditabungan mereka. Kegiatan ini meninggalkan kesan yang mendalam karena anak-anak tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga mengambil tindakan nyata terkait dengan apa yang telah mereka pelajari. Praktik ini membantu anak-anak memahami bahwa menabung adalah kegiatan yang mudah dan dapat dimulai dengan jumlah uang yang kecil.



Gambar 2. Praktik mulai menabung saat kegiatan

Hasil pengamatan selama kegiatan menabung menunjukkan bahwa anak-anak berpartisipasi dengan antusias. Bahkan, beberapa peserta menunjukkan rasa bangga mereka ketika berhasil menabung dan membagikan rencana menabung mereka, seperti membeli buku, alat tulis, atau perlengkapan sekolah. Menetapkan tujuan menabung merupakan indikator awal kemampuan perencanaan keuangan sederhana yang mulai terbentuk pada diri anak.

Selain meningkatkan pemahaman dan keterampilan, kegiatan PKM ini juga berdampak pada perubahan sikap siswa terhadap uang. Anak-anak mulai menunjukkan sikap yang lebih hati-hati dalam menggunakan uang saku mereka dan tidak langsung menghabiskannya. Beberapa siswa mengatakan bahwa mereka ingin mengurangi pengeluaran agar dapat menabung lebih banyak. Perubahan sikap ini menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan sederhana yang diberikan mampu mempengaruhi aspek afektif siswa, bukan hanya aspek kognitif [10]

Sebagai bentuk evaluasi terhadap efektivitas kegiatan edukasi yang telah dilakukan, tim pelaksana memberikan post test sederhana kepada siswa di akhir kegiatan. Post test dilakukan menggunakan pertanyaan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak sekolah dasar, meliputi pengertian menabung, manfaat menabung, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta penggunaan uang saku secara bijak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami materi yang telah disampaikan dengan baik. Siswa mulai memahami pentingnya menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung serta mampu mengenali pengeluaran yang termasuk kebutuhan dan keinginan. Hasil post test tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengenalan dan edukasi literasi keuangan sederhana melalui gerakan menabung sejak dini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dasar siswa mengenai pengelolaan keuangan.

Keberhasilan kegiatan ini tidak dapat dipisahkan dari metode pembelajaran yang digunakan. Penyampaian materi dengan bahasa yang sederhana, penggunaan contoh-contoh konkret, dan penyediaan suasana belajar yang menyenangkan membuat anak-anak merasa nyaman dan santai. Interaksi dua arah antara tim dan siswa juga mendorong anak-anak untuk mengajukan pertanyaan dan secara aktif mengungkapkan pendapat mereka. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi edukasi keuangan sederhana.

Menempatkan kegiatan yang dilaksanakan di Desa Panca Karya dalam konteks yang tepat memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya pendidikan keuangan di daerah pedesaan. Akses yang terbatas terhadap program pendidikan keuangan berarti anak-anak tidak menerima pendidikan

khusus dalam mengelola keuangan sejak usia dini. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini sangat penting dan diperlukan untuk mengisi kesenjangan tersebut. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana bagi sekolah untuk memberikan pendidikan non-akademik yang berfokus pada pembentukan karakter dan keterampilan hidup.

Peran pihak sekolah, terutama guru, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan PKM ini. Guru berperan sebagai pembimbing yang membantu mengkondisikan siswa serta memperkuat materi yang telah disampaikan oleh tim PKM. Dukungan guru juga merupakan faktor penting dalam keberlanjutan program ini, karena kebiasaan menabung akan lebih mudah terbentuk jika terus dibimbing dan dipraktikkan dalam kegiatan sekolah sehari-hari.

Dari sisi keberlanjutan, hasil kegiatan PKM ini menunjukkan potensi untuk dikembangkan menjadi program rutin di sekolah. Gerakan mulai menabung sejak dini dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan sekolah, misalnya melalui program menabung mingguan atau pengelolaan tabungan kelas. Dengan praktik menabung yang berkelanjutan seperti itu, literasi keuangan siswa tidak hanya terbatas pada kegiatan PKM, tetapi juga menjadi bagian dari budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakteristik siswa.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM pengenalan dan edukasi literasi keuangan sederhana melalui gerakan menabung sejak dini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman, sikap, dan kesadaran siswa dalam mengelola keuangan. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa agar lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan perencanaan keuangan sejak usia dini. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki potensi besar untuk direplikasi dan dikembangkan dalam skala yang lebih luas, khususnya di sekolah dasar wilayah pedesaan, sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan literasi keuangan generasi muda.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan melalui pengenalan dan edukasi literasi keuangan sederhana melalui gerakan menabung sejak dini pada anak-anak sekolah dasar di desa Panca Karya menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan dapat ditanamkan secara efektif sejak usia dini melalui pendekatan yang sederhana dan praktis. Program ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu membangun pemahaman dasar siswa tentang pengelolaan uang dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menabung sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari. Melalui kegiatan PKM ini, literasi keuangan tidak hanya dimaknai sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai perilaku dan sikap yang mulai terbentuk pada diri siswa. Sebagai tindak lanjut, diperlukan pembiasaan yang berkelanjutan agar gerakan menabung sejak dini dapat terus diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah. Pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan kegiatan menabung ke dalam aktivitas rutin siswa, seperti program tabungan kelas atau kegiatan tematik sederhana. Selain itu, kegiatan PKM serupa dapat dikembangkan dengan melibatkan peran orang tua dan masyarakat sekitar agar literasi keuangan anak dapat diperkuat secara berkelanjutan, khususnya di wilayah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lusardi, A., & Mitchell, O. S (2014). The Economic Importance of Financial Literacy. *Journal of Economic Literature*, 52 (1), 5-44
- [2] Atkinson, A., & Messy, F (2017). *Measuring Financial Literacy: Results of The OECD / International Network on Financial Education (INFE)*. Paris: OECD
- [3] Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta: OJK
- [4] OECD. (2019). *OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion*. Paris: OECD Publishing
- [5] Grohmann, A., Kouwenberg, R., & Menkhoff, L. (2018). Childhood Roots of Financial Literacy. *Journal of Economics Psychology*, 114-133

- [6] Amagir, A., Groot, W., Maassen Van Den Brink, & Wilschut, A (2018). A Review of Financial-Literacy Education Programs For Children and Adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17 (1), 56-80
- [7] Batty, M., Collins, J. M., & Odders-White, E. (2020). Experimental Evidence On The Effects of Financial Education on Elementary School Students. *Journal of Consumer Affairs*, 54 (1), 200-225
- [8] Setiawan & Nurkhin. (2020) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 9 (2), 123-135
- [9] Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022) Financial Education and Behavior. *Journal of Financial Economics*, 145 (2), 255-272
- [10] Rahim & Hastuti. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kebiasaan Menabung Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*; 9 (1), 67-68